

ABSTRAK

PERANCANGAN RESORT DI KOTA BENGKULU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

NAMA : RINDANG SAKINA

ID SISWA : 2223201003

PENGAWAS : Rizqiyah Safitri Juwito, S.T., M.Eng, IAP.

Kota Bengkulu merupakan ibu kota Provinsi Bengkulu yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra dengan luas wilayah 150,35 km² dan jumlah penduduk sebesar 409,6 jiwa pada tahun 2026. Pertumbuhan penduduk yang pesat seiring berkembangnya sektor industri dan perekonomian kota berdampak pada meningkatnya kepadatan aktivitas, yang pada akhirnya memicu tingginya tingkat stres di kalangan masyarakat perkotaan. Kondisi ini menciptakan kebutuhan mendesak akan fasilitas rekreasi yang mampu memberikan ketenangan dan nuansa kealamian. Namun, fasilitas penginapan berbasis rekreasi seperti resort di Kota Bengkulu masih belum ada. Data BPS Provinsi Bengkulu tahun 2026 mencatat hanya terdapat 16 hotel berbintang di Kota Bengkulu tanpa adanya kategori resort secara khusus. Di sisi lain, jumlah pengunjung wisata Kota Bengkulu menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 60,85%, dari 1,72 juta orang pada tahun 2024 menjadi 2,77 juta orang pada tahun 2025, yang mengindikasikan potensi pariwisata yang besar namun belum terfasilitasi secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, perancangan ini bertujuan merancang resort setara hotel bintang 4 di kawasan Pantai Cemara, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, dengan luas lahan 10.000 m². Perancangan menggunakan pendekatan arsitektur biofilik, khususnya melalui penerapan *green facade* dan material alami yang mengintegrasikan elemen alam seperti vegetasi, air, dan angin ke dalam bangunan. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan tingkat stres serta meningkatkan fungsi kognitif dan kualitas hidup penggunanya. Kehadiran resort ini diharapkan dapat menjadi ikon wisata baru, mengurangi ketergantungan masyarakat lokal untuk bepergian ke luar kota, sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian Kota Bengkulu.

Kata kunci: Resort, Hotel Bintang 4, Arsitektur Biofilik, *Green Facade*, Material Alami, Kota Bengkulu

ABSTRACT

RESORT DESIGN IN BENGKULU CITY WITH A BIOPHILIC ARCHITECTURE APPROACH

NAME : RINDANG SAKINA

STUDENT ID : 2223201003

SUPERVISOR : Rizqiyah Safitri Juwito, S.T.,M.Eng, IAP.

Bengkulu City, the capital of Bengkulu Province, is located on the west coast of Sumatra Island, covering an area of 150.35 km² with a population of 409.6 thousand in 2026. Rapid population growth, accompanied by the expansion of the industrial and economic sectors, has increased urban activity density, contributing to higher levels of stress among city residents. This condition has created an urgent need for recreational facilities that provide relaxation and a close connection to nature. However, Bengkulu City currently lacks resort-based accommodation facilities. According to Statistics Indonesia (BPS) of Bengkulu Province (2026), the city has only 16 star-rated hotels and no designated resorts. Meanwhile, the number of tourist arrivals increased significantly by 60.85%, from 1.72 million visitors in 2024 to 2.77 million in 2025, indicating substantial tourism potential that has not yet been adequately supported by appropriate accommodation facilities. Based on these conditions, this design project aims to develop a four-star resort on a 10,000 m² site in the Cemara Beach area, Sungai Serut District, Bengkulu City. The design adopts a biophilic architecture approach through the application of green facades and natural materials that integrate natural elements such as vegetation, water, and wind into the built environment. This approach has been shown to reduce stress levels while improving cognitive function and users' quality of life. The proposed resort is expected to become a new tourism landmark, reduce the need for local residents to travel outside the city for recreation, and contribute to the economic growth of Bengkulu City.

Keywords: Resort, Four-Star Hotel, Biophilic Architecture, Green Facade, Natural Materials, Bengkulu City

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Bengkulu adalah ibu kota Provinsi Bengkulu yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru yang diperbarui pada awal 2026, luas wilayah Kota Bengkulu tahun 2025 adalah 150,18 km². Kota Bengkulu memiliki tempat wisata alam seperti Danau Dendam, Sungai Suci, Pulau Tikus, dan terutama pantainya. Tak seperti pantai di daerah lain yang ditumbuhi pohon kelapa, pantai di Kota Bengkulu justru indah karena ditumbuhi pohon cemara yang berjajar rapi di sepanjang pantai.

Kota Bengkulu saat ini merupakan kota berkembang dari segi perekonomian industri, sehingga Kota Bengkulu mengalami pertumbuhan penduduk secara signifikan. Dari data BPS pada tahun 2026, penduduk Kota Bengkulu berjumlah 409,6 jiwa. Berdasarkan data tersebut, terlihat pertumbuhan penduduk Kota Bengkulu meningkat pesat. Pertumbuhan penduduk yang signifikan ini menandakan bahwa aktivitas Kota Bengkulu semakin padat. Meningkatnya jumlah penduduk juga memengaruhi tingginya jumlah pekerja di Kota Bengkulu sehingga muncul masalah baru bagi penduduk Kota Bengkulu, yaitu tingginya tingkat stres akibat kesibukan bekerja dan hiruk pikuk kehidupan kota yang bising, yang membuat banyak orang merasa jenuh, stres dan mudah lelah. Menurut sumber kesehatan alodokter, refreshing dapat menurunkan tingkat stres karena memberi kesempatan pada tubuh dan pikiran untuk beristirahat, menurunkan ketegangan, dan memperbaiki suasana hati, yang secara tidak langsung meningkatkan kebutuhan fasilitas rekreasi yang memberikan kealamian (refresing). Padahal standar fasilitas rekreasi yang memberikan kesan kealamian biasanya diterapkan pada resort.

Hingga saat ini belum ada data resmi publik yang secara tegas menyebut jumlah resort di Kota Bengkulu. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota

Bengkulu dan Dinas Pariwisata umumnya mempublikasikan data hotel bintang, bukan terpisah khusus untuk kategori resort. Dari data BPS Provinsi Bengkulu tahun 2026, jumlah hotel berbintang di Kota Bengkulu adalah 16 dengan jumlah kamar 1.082 buah dan jumlah tempat tidur 1.675 buah. Sedangkan tingkat penghunian kamar hotel di Provinsi Bengkulu pada Desember 2025 untuk klasifikasi berbintang mencapai 51,57 persen.

Tabel 1.1 data jumlah hotel berbintang di kota bengkulu tahun 2024-2025

Tahun	Jumlah Hotel Bintang	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
2024	15	1.034	1.691
2025	16	1.082	1.675

Sumber: BPS, Survei Hotel dan Akomodasi Lainnya dan Updating Direktori Usaha Jasa Pariwisata / Statistics Indonesia, Hotels Survey and Tourism Updating Directory 2024-2025

Jadi, resort di Kota Bengkulu masih minim atau tergolong tidak ada. Resort merupakan tempat tinggal sementara bagi seseorang yang berada di luar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk kesegaran jiwa dan raga. Resort juga disebut sebagai suatu usaha penginapan yang bertujuan untuk menginap keluarga ataupun perorangan selain bertujuan wisata di tempat yang berupa pondok-pondok rumah dan memiliki fasilitas pendukung berupa fasilitas penyegar, restoran dan laundry menurut (Edikusuma et al., 2021). Sesuai dengan tujuan dari keberadaan hotel resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi.

Oleh sebab itu, timbulnya resort disebabkan oleh faktor - faktor berikut (Kurniasih, 2006):

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat Bagi masyarakat kota, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
- b) Kebutuhan manusia akan rekreasi: manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

Permasalahan di atas menyebabkan diperlukan perancangan resort setara hotel bintang 4 di Kota Bengkulu dengan pendekatan arsitektur biofilik. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan desain biofilik pada bangunan dapat mengurangi stres dan meningkatkan fungsi kognitif, kreativitas dan produktivitas manusia di dalamnya (Mahardika, 2020). Biofilik berakar pada ide membangun hubungan positif antara manusia dan alam melalui arsitektur. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia secara mental dan fisik dengan menerapkan unsur alam dalam desain, melalui penggunaan bahan alami maupun bentuk-bentuk alami. Menurut Browning, Ryan, dan Clancy (2014), diterapkan 14 prinsip desain biofilik yang terbagi dalam tiga kategori besar: *Nature in the Space*, *Natural Analogues*, *Nature of the Space*. Penerapan arsitektur biofilik pada perancangan resort setara hotel bintang 4 di Kota Bengkulu adalah konsep *Nature In The Space* dan *Nature Analogues* yang mengutamakan kehadiran nyata dari bagian unsur alam. Konsep ini menerapkan elemen alam seperti tumbuhan, air, angin, dan pencahayaan ke dalam bangunan atau ruang. Fokus biofilik yang diterapkan dalam resort setara hotel bintang 4 adalah *green facade* dan material alami.

Lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi resort adalah kawasan Pantai Cemara, Kota Bengkulu, yang beralamat di Pasar Bengkulu, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Lokasi ini berada tepat di pinggir pantai dengan pemandangan *sunset*, sehingga dapat memberikan nilai jual. Lokasi dengan luasan 10.000 m² ini dalam kondisi terbengkalai (tidak terurus). Jika dibiarkan terus-menerus, akan menjadi beban sosial seperti (tempat pembuangan akhir dan rawan kriminal). Padahal, jika dikelola, bisa menjadi ikon wisata baru untuk menaikkan perekonomian Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan analisis.

Lokasi resort di Kota Bengkulu dengan pendekatan arsitektur biofilik (*green facade* dan material alami) berada di Kawasan Pasar Bengkulu, tepatnya di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.

Dengan adanya tempat *refresh* seperti resort di Kota Bengkulu, akan memudahkan penduduk lokal agar tidak perlu ke luar Kota Bengkulu untuk mencari tempat berlibur, yang dapat mengurangi tingkat stres mereka. Tidak hanya itu, dengan adanya resort di Kota Bengkulu akan berpotensi meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Kota Bengkulu. Dengan menggunakan media sosial, akan menarik perhatian wisatawan untuk berlibur ke Kota Bengkulu. Berdasarkan laporan BPS Provinsi Bengkulu 2026, pengunjung pariwisata di Kota Bengkulu dari tahun 2024 sampai 2025 mencapai 60,85 %.

Tabel 1.2 Pengunjung wisata di kota bengkulu tahun 2026

Indikator	Tahun	Bulan	Jumlah (Orang)
Jumlah pengunjung wisata	2024	Januari – Desember	1,72 juta
	2025	Januari – Desember	2,77 juta

Sumber : Berdasarkan laporan BPS provinsi bengkulu 2026

[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/pada-januari-desember-2025-tercatat-7%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/pada-januari-desember-2025-tercatat-7%20(1).pdf)

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan perancangan resort yang setara dengan hotel bintang 4 di lokasi Pantai Cemara dengan konsep arsitektur biofilik penerapan berupa (*green facade* dan material alami). Kehadiran elemen alam berupa vegetasi hijau dan pemandangan laut secara bersamaan menghadirkan dua pemicu sekaligus, yakni ruang hijau dan ruang biru , yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Astell-Burt et al., 2025; Monica et al., 2023). Serta dapat meningkatkan perekonomian Kota Bengkulu dan mengurangi tingkat stres dari hiruk-pikuk kehidupan dan pekerjaan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, bagaimana merancang sebuah resort yang setara dengan hotel bintang 4 di Kota Bengkulu, berlokasi di lahan Pantai Cemara dengan luas 10.000 m², dengan menggunakan pendekatan arsitektur biofilik berfokus (*green facade* dan material alami).

1.3. TUJUAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan perancangan ini untuk menghasilkan perancangan resort yang setara dengan hotel bintang 4 di kawasan Pantai Cemara, Kota Bengkulu yang menerapkan konsep arsitektur biofilik berfokus (*green facade* dan material alami), sehingga bangunan ini memiliki daya tarik yang unik serta membantu pemulihan kesehatan pikiran (relaksasi) bagi para penggunanya yang mengalami tingkat stres tinggi dan dapat menghidupkan kembali kawasan yang terbengkalai menjadi ikon wisata baru . Bangunan resort menggunakan material bambu dan tanaman rambat seperti *Vernonia elliptica*.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah:

- 1) Menerapkan konsep biofilik (*green facade* dan material alami) pada desain resort sebagai daya tarik utama.
- 2) Menciptakan desain bangunan yang mampu menghidupkan kembali lahan pantai Cemara agar menjadi kawasan yang produktif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu.
- 3) Mendesain resort dengan fasilitas hotel bintang 4 sesuai standar dan menggunakan konsep arsitektur biofilik berfokus (*green facade* dan material alami) untuk menciptakan suasana yang menenangkan bagi pengunjung.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Unsur Substansi

1. Tata Ruang Luar:

- a) Penataan lanskap resort yang menggunakan tanaman seperti (*Vernonia elliptica*, tanaman merambat menjuntai yang berasal

dari Asia Tenggara biasa digunakan sebagai tirai hijau alami pada fasad bangunan untuk menghalangi terik matahari).

- b) Penataan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.
- c) Penyediaan fasilitas penunjang resort yang setara dengan hotel bintang 4.
- d) Penerapan konsep biofilik (*green facade* dan material alami).

2. Tata Ruang Dalam:

- a) Menentukan kebutuhan ruang serta penunjang lainnya.
- b) Mengatur letak ruangan agar mudah diakses.
- c) Mendesain interior dengan material alami seperti kayu dan bambu.
- d) Memilih warna yang menenangkan. Andrew J. Elliot (2018) membahas bagaimana warna memengaruhi emosi, motivasi, dan perilaku, dengan warna netral/lembut, seperti putih, hijau, pink muda, dan biru.

1.4.2. Lingkup Spasial

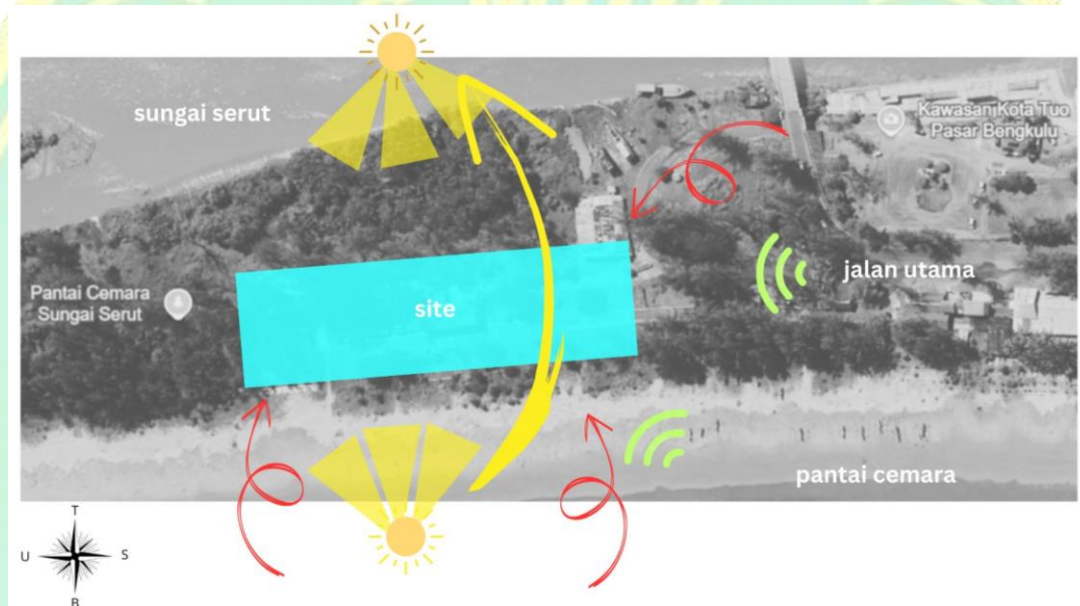


Gambar 1.3 Pantai Cemara, Sungai Serut
Sumber: google earth 2026

Lokasi yang dipilih untuk perancangan resort berlokasi di kawasan Pantai Cemara, Kota Bengkulu, dengan alamat lengkap di Pasar Bengkulu, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Lokasi eksisting saat ini masih terbengkalai dan tidak terurus, menjadikannya peluang ideal untuk revitalisasi. Hal ini memungkinkan desain ulang total tanpa hambatan dari elemen lama. Luas lahan

yang dialokasikan untuk perancangan mencapai 10.000 m² (setara dengan 1 hektar). Lahan ini berbentuk memanjang, dengan kontur tanah datar.

Lahan memiliki keunggulan utama karena berbatasan langsung dengan garis pantai Samudra Hindia di sisi barat. Posisi ini memungkinkan pengalaman sunset yang spektakuler setiap hari. Juga, adanya perancangan resort dapat meningkatkan perekonomian di lokasi Pantai Cemara, Sungai Serut, Kota Bengkulu.



Gambar 1.4 analissi site
Sumber: analisis penulis 2026

1. Eksisting
 - a) Utara : Lahan Kosong
 - b) Selatan : Jalan Bencoolen
 - c) Timur : Sungai Serut
 - d) Barat : Pantai Cemara
2. Lokasi
 - a) Pantai Cemara, Sungai Serut, Pasar Bengkulu, Kota Bengkulu.
 - b) Perutukkan : hotel resort di kota begkulu pendekatan arsitektur biofilik
 - c) Luas tapak : 1 Hektar atau 10.000 m²
3. Analisis
 - A. Matahari terbit dari timur dan terbenam di barat

- a) Potensi: matahari sangat bagus untuk vegetasi dan ruangan agar tidak lembab.
- b) Masalah: sisi bangunan yang menghadap langsung ke barat (pantai) akan menerima panas yang lebih tinggi pada sore hari, yang dapat meningkatkan suhu ruang.
- c) Salusi: menggunakan secondary skin berupa kisi-kisi kayu atau vegetasi vertikal untuk menyaring panas ke dalam bangunan.

B. Angin dari arah sungai dan lebih banyak dari arah pantai

- a) Potensi: angin yang kuat berpotensi besar untuk memaksimalkan penghawaan alami.
- b) Masalah: angin laut membawa uap garam tinggi yang bersifat korosif terhadap material bangunan.
- c) Solusi: menggunakan vegetasi tepi pantai seperti ketapang sebagai penahan angin alami / untuk memecah kecepatan angin kencang sebelum mengenai bangunan.

C. View utama pada site ini berada di pantai arah barat

- a) Potensi: view utama yang sangat menjual adalah hamparan pantai cemara dan *sunset* di arah barat.
- b) Masalah: area tapak berbentuk memanjang sehingga jika penataan massa bangunan salah beberapa area privat (kamar) terancam kehilangan akses visual ke pantai
- c) Solusi: menggunakan massa bangunan bertingkat agar bangunan di belakang bisa mendapatkan view pantai tanpa terhalang bangunan di depannya

D. Kebisingan tertinggi dari jalan utama (kendaraan) arah selatan

- a) Potensi: suara deburan ombak dari pantai memberikan efek suara alami yang mendukung konsep biofilik.
- b) Masalah: kebisingan kendaraan yang tinggi dapat mengganggu ketenangan area resort.

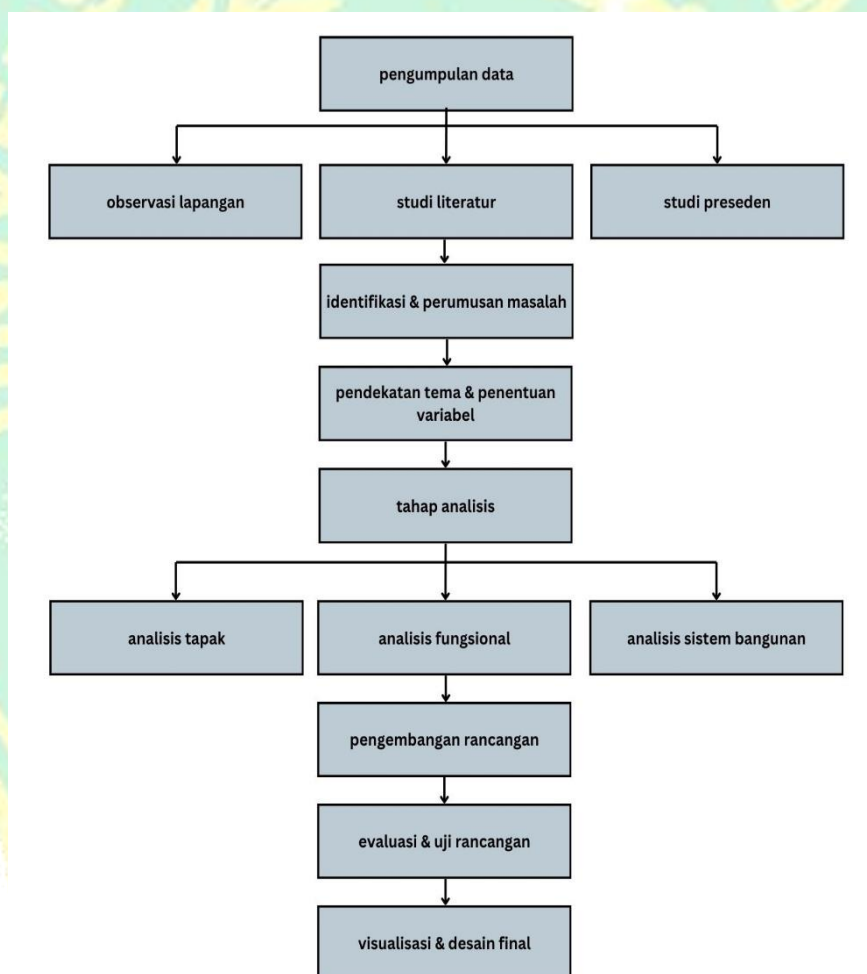
- c) Solusi: menggunakan vegetasi untuk menyerap suara bising kendaraan, menggunakan elemen air buatan seperti air mancur di area publik dekat jalanan yang bising.

4. Zonasi Tapak

Zona Publik seperti lobi, administrasi dan sebagainya, zona Semi Publik seperti GYM, SPA dan sebagainya, Zona Privat kamar hotel, Zona Service seperti gudang, genset dan sebagainya.

1.5 METODE DESAIN

Metode desain yang digunakan dalam perancangan resort yang setara dengan hotel bintang 4 dengan pendekatan arsitektur biofilik berfokus (*green facade* dan material alami), di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.



Gambar 1.5 Metode Desain

Sumber : Analisi Penulis 2026

1.6 KEASLIAN PENULIS

Penulisan skripsi ini memiliki perbedaan, baik pada fokus kajian maupun pada lokasi perancangan. Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.3 di bawah.

Tabel 1.3 Perbandingan Keaslian Penulisan

Penulis, Tahun	Febriani Putri Sabatanti & M. Maria Sudarwani, 2021	Rinda Listiana Pratiwi, dkk, 2021	Rindang Sakina, 2026
Judul	Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Fasad Dan Massa Bangunan Mason Pine Hotel Di Kota Baru Parahyangan	Perancangan Resort Di Kulon Progo Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik	Perancangan Resort di Kota Bengkulu Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik
Fokus	Fokus pada penerapan elemen arsitektur biofilik pada fasad dan massa bangunan untuk menciptakan integrasi antara bangunan hotel dengan alam sekitarnya	Fokus pada metodologi perancangan resort yang merespons konteks lingkungan dan iklim di Kulon Progo melalui pendekatan biofilik.	Fokus pada perancangan akomodasi wisata berupa resort setara hotel bintang 4 yang mengintegrasikan potensi alam pesisir Kota Bengkulu dengan elemen arsitektur biofilik.
Penerapan Konsep Biofilik	Menerapkan pada fasad dan massa bangunan	Mengoptimalkan tata letak / ruang massa dan ruang dalam untuk merespon iklim lingkungan	Menerapkan <i>green facade</i> dan material alami

Jenis	Jurnal Ilmiah Arsitektur (RUAS), Universitas Brawijaya	Jurnal Senthong, Universitas Sebelas Maret	(TA) Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Lokasi	Lokasi perancangan, tipologi bangunan (perbandingan gedung lama dan baru), dan kriteria objek.	Lokasi perancangan (Bengkulu vs Kulon Progo), kondisi tapak, dan batasan masalah perancangan.	Penulis saat ini yang melakukan penelitian di lokasi spesifik Kota Bengkulu.

Sumber: analisis penulis 2026

1. Lokasi Spesifik: Mengambil lokasi di lahan terbengkalai di Pantai Cemara, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.
2. Pendekatan Material: Fokus pada penggunaan material alami seperti bambu dan kayu, serta penerapan green facade menggunakan tanaman seperti kamboja dan *Vernonia elliptica* sebagai tirai hijau alami.
3. Tujuan Solutif: Merancang resort dengan konsep arsitektur biofilik di tepian pantai Cemara Kota Bengkulu sehingga tercipta ruang hijau dan ruang biru yang dapat menurunkan tingkat stres pada pengunjung.

Sehingga perancangan resort setara hotel bintang 4 ini memiliki perbedaan dengan kedua referensi yang sama-sama menerapkan konsep biofilik, dari referensi 1 lebih menerapkan fasad dan massa bangunan, dari referensi 2 lebih menerapkan massa dan ruang dalam merespon iklim lingkungan, sedangkan dari perancangan resort di kota bengkulu merespon biofilik Menerapkan *green facade* dan material alami. Serta dari segi lokasi juga memiliki lokasi yang berbeda beda.